



PEMBUATAN FILM DOKUMENTER

WEDANG RONDE JAGO SALATIGA



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Oleh:

ANESHAR NADIRA D. M.

15510160031

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2019

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
WEDANG RONDE JAGO SALATIGA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Terapan Komputer Multimedia



Disusun Oleh:

Nama : ANESHAR NADIRA D. M.

NIM : 15.51016.0031

Program : DIV (Diploma Empat)

Jurusan : Komputer Multimedia

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2019

Tugas Akhir
PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
WEDANG RONDE JAGO SALATIGA

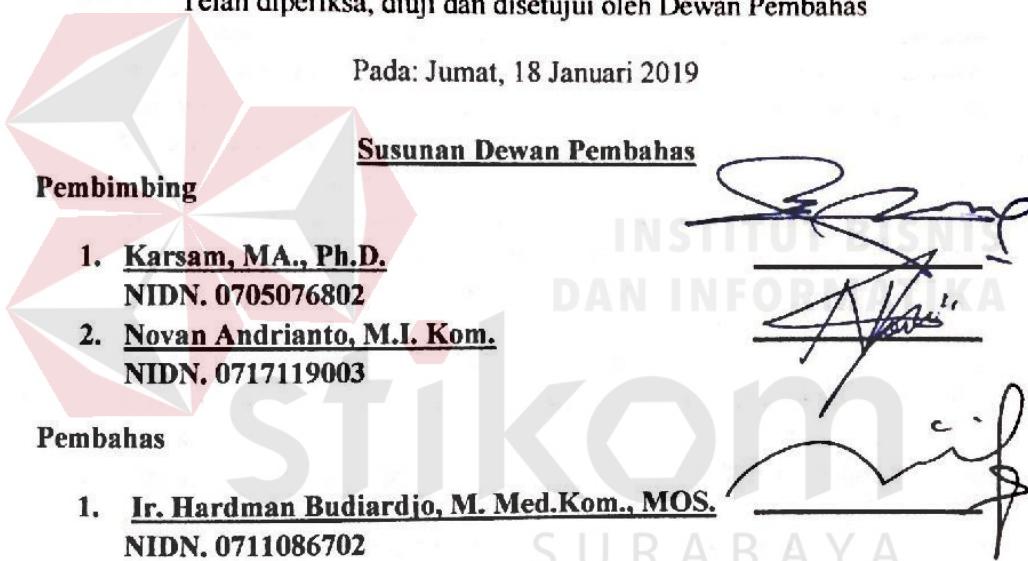
Dipersiapkan dan disusun oleh

ANESHAR NADIRA D. M.

NIM: 15.51016.0031

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pembahasan

Pada: Jumat, 18 Januari 2019



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan



INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya :

Nama : Aneshar Nadira D. M.

NIM : 15.51016.0031

Program Studi : DIV Komputer Multimedia

Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika

Judul karya : Pembuatan Film Dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2019



Aneshar Nadira D. M.
NIM : 15.51016.0031

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bangsa dan Tanah Airku.
2. Almamater tercinta, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Kedua Orang Tua, Ayahanda Pudjo Suharto dan Ibunda Handari Hestikarini
4. Adik-adik tercinta, yakni Tito dan Bulan.
5. Dosen Pembimbing 1, Karsam, MA., Ph.D.
6. Dosen Pembimbing 2, Novan Andrianto, M.I. Kom.
7. Dosen Pengaji, Ir. Hardman Budiardjo, M. Med.Kom., MOS.
8. Seluruh Dosen DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
9. Kedai Ronde Jago, Salatiga Jawa Tengah.
10. Crew yang telah membantu.
11. Untuk sahabat seperjuangan Niken Dyah dan Nadia Sakinah.
12. Keluarga besar DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017.

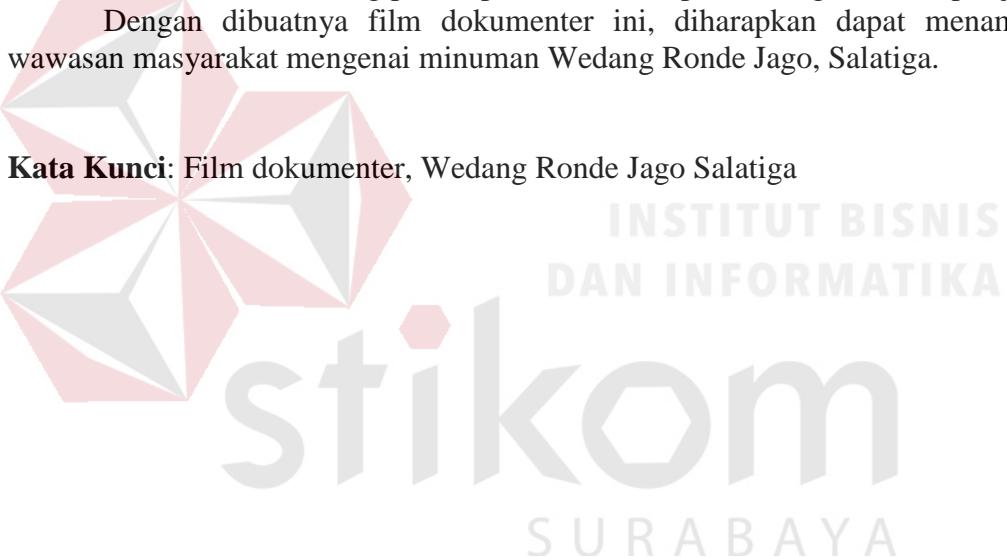
ABSTRAK

Pada Tugas Akhir ini, penulis memproduksi film dokumenter Wedang Ronde Jago yang terletak di Salatiga, Jawa Tengah. Wedang ronde merupakan salah satu minuman khas yang memiliki manfaat yaitu mampu menghangatkan badan.

Hal ini di latar belakangi oleh keinginan penulis agar warisan kuliner nusantara dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Tujuan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film dokumenter yang menceritakan tentang proses pembuatan wedang ronde dari pengolahan bahan baku sampai menjadi wedang ronde siap saji.

Metode yang digunakan dalam penciptaan film ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi literatur, studi eksisting, pencarian internet. Hasil dari Tugas Akhir ini berupa karya film dokumenter dengan durasi di bawah 60 menit. Film dokumenter ini berisi tentang proses pembuatan sampai wedang ronde siap saji.

Dengan dibuatnya film dokumenter ini, diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai minuman Wedang Ronde Jago, Salatiga.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “*Pembuatan Film Dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan didapat selama proses penelitian yang dikerjakan dalam waktu relatif singkat.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama penulisan laporan Tugas Akhir ini telah didapat banyak bantuan, baik moral mapun materil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Komputer Multimedia dan Dosen Pembahas.
5. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I
6. Novan Andrianto, M.I. Kom. Selaku Dosen Pembimbing II.
7. Krisna Yuwono Fora, M.T. selaku Dosen Wali
8. Seluruh dosen Program Studi DIV Komputer Multimedia.

9. Niken Dyah Kusuma dan Nadia Sakinah yang telah membantu dalam proses penggeraan laporan Tugas Akhir.
10. Sahabat-sahabat tercinta yakni Regita, Aik, Regina, Dendy dan Iqbal.
11. Teman-teman DIV Komputer Multimedia angkatan 2014, 2015, 2016 serta 2017 yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
12. Rekan-rekan *crew* yang sudah sangat membantu proses produksi film.
13. Seluruh sahabat dan teman-teman lintas Program Studi di Institut Bisnis dan Informatika yang selalu memberi dukungan.
14. Dan semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih terdapat banyak kekurangan, baik secara materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil karya film ini agar kedepannya diperoleh suatu karya yang lebih maksimal atau lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Surabaya, 19 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penciptaan	1
1.2. Fokus Penciptaan.....	5
1.3. Ruang Lingkup Penciptaan.....	5
1.4. Tujuan Penciptaan	5
1.5. Manfaat Penciptaan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Film	8
2.2. Macam – Macam Film	8
2.2.1. Film Fiksi	9
2.2.2. Film Non-Fiksi	9
2.3. Film Dokumenter	9
2.4. Proses Pembuatan Film Dokumenter	12
2.4.1. Pra Produksi	12
2.4.2. Produksi	13
2.4.3. Pasca Produksi	13
2.5. Kota Salatiga	13
2.6. Wedang Ronde	19

2.7. Wedang Ronde Jago	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Metodologi Penelitian	23
3.2. Objek Penelitian	26
3.3. Lokasi	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1. Wawancara.....	28
3.4.2. Observasi.....	29
3.4.3. Literatur.....	34
3.4.4. Studi Eksisting	34
3.4.5. Pencarian Internet.....	35
3.5. Kesimpulan.....	41
BAB IV PERANCANGAN KARYA	42
4.1. Pra Produksi	42
4.1.1. Naskah.....	42
4.1.2. Management Produksi.....	45
BAB V IMPLEMENTASI KARYA	48
5.1. Produksi.....	48
5.2 Pasca Produksi.....	49
BAB VI PENUTUPAN	59
6.1. Kesimpulan.....	59
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Eadweard Muybrdge.....	3
Gambar 1.2 The Horse In Motion Milik Muybrdge.....	3
Gambar 2.1 Peta Kota Salatiga.....	15
Gambar 2.2 Lambang Kota Salatiga.....	15
Gambar 2.3 Tulisan Kota Salatiga.....	18
Gambar 2.4 Tulisan Kota Salatiga.....	18
Gambar 2.5 Pemandangan Gerbang Tol Salatiga.....	19
Gambar 2.6 Ronde.....	20
Gambar 2.7 Kedai Ronde Jago.....	21
Gambar 2.8 Salah Satu Spot Area Ronde Jago.....	22
Gambar 2.9 Menu Di Ronde Jago.....	23
Gambar 3.1 Lokasi Ronde Jago Salatiga.....	29
Gambar 3.2 Ronde Jago Salatiga.....	32
Gambar 3.3 Suasana Kedai Ronde Jago Salatiga.....	32
Gambar 3.4 Suasana Dapur Ronde Jago Salatiga.....	33
Gambar 3.5 Bola – Bola Ronde.....	33
Gambar 3.6 Kacang Tanah Rebus.....	34
Gambar 3.7 Agar- Agar Rumput Laut.....	34
Gambar 3.8 Menu di Ronde Jago.....	35
Gambar 3.9 Wedang Kacang.....	35

Gambar 3.10 Screenshoot Indonesia Bagus NetTv.....	36
Gambar 5.1 Proses Pemilihan Video.....	47
Gambar 5.2 Proses Editing.....	48
Gambar 5.3 Proses Editing.....	48
Gambar 5.4 Proses Editing.....	48
Gambar 5.5 Proses Rendering.....	48
Gambar 5.6 Poster Film.....	49
Gambar 5.7 Stiker.....	49
Gambar 5.8 Pouch.....	50
Gambar 5.9 Kaos.....	50
Gambar 5.10 Pin.....	50
Gambar 5.11 Gantungan Kunci.....	51
Gambar 5.12 Screenshoot Film.....	51
Gambar 5.13 Screenshoot Film.....	51
Gambar 5.14 Screenshoot Film.....	52
Gambar 5.15 Screenshoot Film.....	52
Gambar 5.16 Screenshoot Film.....	52
Gambar 5.17 Screenshoot Film.....	53
Gambar 5.18 Screenshoot Film.....	53
Gambar 5.19 Screenshoot Film.....	53
Gambar 5.20 Screenshoot Film.....	54
Gambar 5.21 Screenshoot Film.....	54
Gambar 5.22 Screenshoot Film.....	54
Gambar 5.23 Screenshoot Film.....	55

Gambar 5.24 Screenshoot Film.....	55
Gambar 5.25 Screenshoot Film.....	55
Gambar 5.26 Publikasi Film.....	56
Gambar 5.26 Publikasi Film.....	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Analisa Data.....	41
Tabel 4.1 Shootlist.....	45
Tabel 4.2 <i>Working Schedual</i>	48
Tabel 4.3 <i>Management Biaya</i>	48



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Perancangan Karya.....44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	62
Lampiran 2 : Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	63
Lampiran 3 : Form Ujian Kolokium 1.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir atau penelitian ini adalah menghasilkan film dokumenter untuk mengenalkan minuman khas dari kota Salatiga yaitu Wedang Ronde Jago. Produksi film dokumenter ini dilatar belakangi karena masih banyak masyarakat Jawa Tengah maupun masyarakat lain yang masih belum mengetahui tentang Wedang Ronde Jago dari Kota Salatiga ini.

Seperti yang tertulis di artikel sebuah website www.travelingyuk.com bahwa Wedang Ronde Jago salah satu ikon minuman khas Kota Salatiga dan menjadi tempat favorit para artis ibu kota. Wedang Ronde Jago sendiri berdiri sejak tahun 1964.

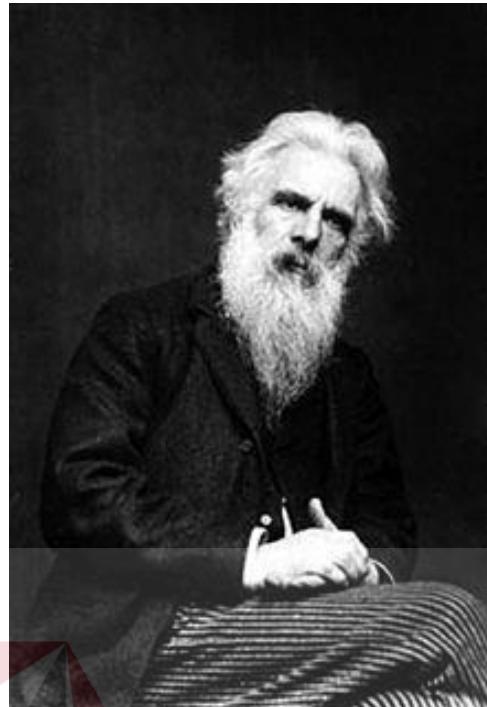
Selain itu, seperti yang dijelaskan pada situs www.kulineronline.com bahwa nama Ronde Jago sendiri didasari pada awal berdirinya warung tersebut yang pula merupakan distributor Jamu Jago, hingga akhirnya dikenal dengan nama Wedang Ronde Jago.

Pada era modern ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan perubahan pada seluruh aspek kehidupan. Hal ini pula yang mempengaruhi perkembangan dunia media. Secara bahasa, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 1976), media adalah alat; sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak. Maka, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana

yang digunakan untuk menyampaikan maupun menerima informasi dari berbagai sumber.

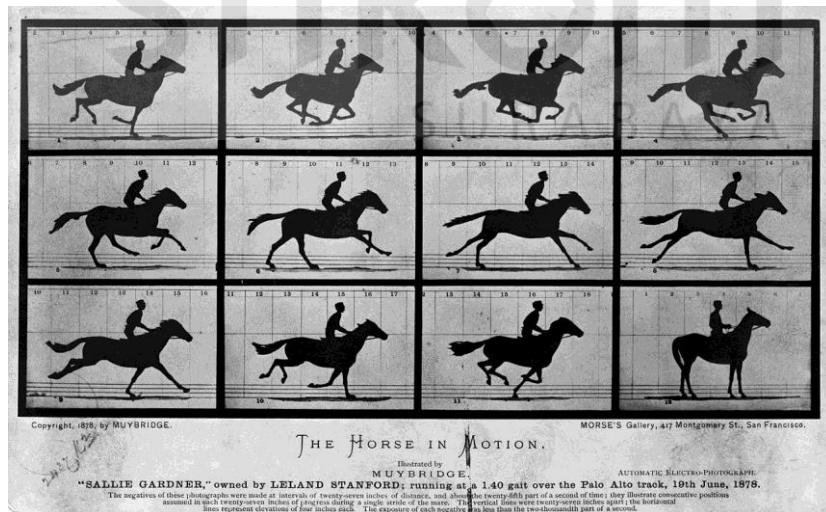
Peran media sangat besar dan tidak dapat dilepas dari kehidupan masyarakat. Dari sekian media yang ada, salah satu media yang sangat diminati dan berkembang pesat adalah video dan film. Mengabadikan atau mendokumentasikan suatu peristiwa dengan hasil *output* berupa foto maupun video bukanlah hal yang sulit. Hal ini didukung dengan adanya banyak alat *optic* seperti kamera digital yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya serta berbagai macam peralatan pendukung seperti lensa, tripod, *clip mic*, dan lain sebagainya yang mampu menghasilkan suatu karya secara maksimal.

Dalam website pakarkomunikasi.com yang ditulis oleh Ahazrina (2017) film adalah gambar bergerak yang direkam dan disimpan dalam media penyimpanan seperti kaset, CD, atau bentuk digital lainnya. Film juga kerap digunakan sebagai selaput tipis yang ada didalam kamera untuk menyimpan gambar negatif dari objek yang difoto. Pembuatan dan pembentukkan film tak lepas dari konsep fotografi yang merekam gambar tak bergerak, dimana kemudian dikembangkan untuk dapat merekam gambar bergerak. Konsep gambar bergerak sendiri ditemukan oleh Eadweard Muybridge seorang fotografer Inggris keturunan Belanda yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di Amerika Serikat. Ia penasaran apakah kuda yang difoto sedang berlari akan terlihat melayang atau tidak. Hal ini yang mendorong Muybridge untuk membuat frame bergerak dari kuda yang berlari dan menjadi gambar bergerak pertama di dunia dengan judul The Horse In Motion.



Gambar 1.1 Eadweard Muybridge

(Sumber: id.wikipedia.org)



Gambar 1.2 The Horse In Motion Milik Muybridge

(Sumber: www.phaidon.com)

Penemuan Muybridge dikembangkan oleh seorang ilmuwan ternama dunia, Thomas Alfa Edison, yang memungkinkan kamera dapat merekam gerakan sebagai objek yang dinamis bukan saja berbentuk frame. Sejak saat itu, perkembangan dan teknologi dalam fotografi dan dunia perfilman dimulai dengan konsep sinematografi. Film pertama yang diputar di dunia adalah film dokumenter yang berjudul *Workers Leaving The Lumiere's Factory* yang dibuat oleh Lumiere bersaudara. Film tersebut masih sangat sederhana tanpa adanya alur yang jelas dan dukungan audio, namun di hari penayangan film tersebut yaitu pada tanggal 28 Desember 1895 dijadikan sebagai hari kelahiran sinematografi internasional.

Tulisan Wirawan dalam website www.kompasiana.com (2015), ia berpendapat bahwa selama dua dekade lalu, sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an perfilman Indonesia terpuruk sangat dalam. Insan film Indonesia seperti tidak bisa berkutik menghadapi arus film impor. Masalah yang dihadapi harus diakui sangatlah kompleks, mulai dari persoalan dana, sumber daya manusia (SDM), hingga kebijakan pemerintah. Persoalan ini dari tahun ke tahun semakin melebarkan jarak antara film, bioskop dan penonton, tiga komponen yang seharusnya memiliki pemahaman yang sama terhadap sebuah industri film.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan lain-lain.

1.2. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana menciptakan film dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga sebagai media untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pelestarian minuman khas di Provinsi Jawa Tengah terkhususkan pada Wedang Rode Jago.

1.3. Ruang Lingkup Penciptaan

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka perlu dibatasi permasalahannya. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam pembuatan film dokumenter ini antara lain:

1. Pembuatan film dokumenter dengan fokus pada Wedang Ronde Jago, Salatiga, Jawa Tengah.
2. Pembuatan film mencakup proses pembuatan Wedang Ronde Jago dari pengolahan bahan mentah hingga tahap penyajian.
3. Segmentasi film dokumenter ini adalah masyarakat umum.

1.4. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan dari Tugas Akhir ini yaitu terciptanya sebuah film dokumenter mengenai Wedang Ronde Jago, Salatiga.

1.5. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan dalam tugas akhir ini terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Memahami mengenai warisan kuliner nusantara.
- b. Dapat mengetahui proses produksi film dokumenter.
- c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat konsep, ide, serta mekanisme film dokumenter.
- d. Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat bagi Lembaga/Kampus

- a. Sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan film
- b. Sebagai rujukan penelitian mendatang mengenai film dokumenter

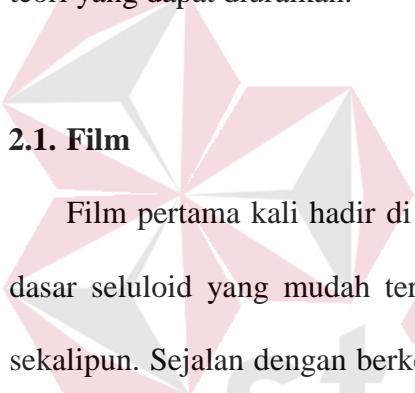
3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Diharapkan film tak hanya memberikan informasi, namun juga mengedukasi.
- b. Diharapkan film dokumenter ini dapat dijadikan media yang mampu membuka pandangan khalayak tentang kuliner nusantara.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film dokumenter Wedang Ronde Jago di Salatiga, Jawa Tengah, maka karya akan menggunakan beberapa tinjauan pustaka tentang konsep dan teori yang menunjang tugas akhir ini, antara lain film, macam – macam film, film dokumenter, proses pembuatan film dokumenter, kota salatiga, wedang ronde, dan Wedang Ronde Jago. Berikut merupakan landasan teori yang dapat diuraikan.



2.1. Film

Film pertama kali hadir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang mudah terbakar bahkan hanya dengan percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan berkembangnya waktu, para ahli pun menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan lebih enak untuk ditonton.

Film atau yang sering disebut juga gambar bergerak merupakan serangkaian gambar diam yang dijadikan satu dalam satu kesatuan yang mana bersifat *audio visual* serta memiliki suatu pesan tertentu untuk disampaikan kepada penonton.

Film diartikan menjadi dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar *positive* (yang dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) hidup (Mabruri, 2013).

Salah satu dampak kehadiran film adalah dapat memberikan pengaruh pada penonton (masyarakat) serta membentuk pola pikir melalui pesan yang

disampaikan oleh film tersebut. Film tak hanya mampu menghibur, namun film pula dapat berisi mengenai kepentingan – kepentingan tertentu yang ditawarkan kepada masyarakat.

Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang mana sudah akrab di kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat dengan berbagai rentang usia dan latar belakang sosial.

Jenis film dapat dibagi menjadi beberapa bagian, film berdasarkan proses produksinya menjadi 4 bagian, diantaranya :

1. Film Dokumenter
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)
3. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)
4. Film-film jenis lain : profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial/ tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*) (Mabruri, 2013).

Menurut Mabruri (2013) membagi film dalam 3 bagian, yaitu :

1. Film Dokumenter
2. Film Fiksi
3. Film Eksperimental (abstrak)

2.2. Macam – Macam Film

Adapun macam-macam film berdasarkan ceritanya, yaitu Film Fiksi dan Film Dokumenter.

2.2.1. Film Fiksi

Film fiksi merupakan suatu jenis film yang memiliki ikatan plot dan cerita yang disajikan sesuai dengan imajinasi kreatif dari penulis naskah sehingga menggugah penonton untuk menikmati film tersebut. Film fiksi memiliki alur cerita yang sudah dirancang sedemikian rupa sebelumnya. Di dalam perancangan sebuah alur film, film fiksi mengandung sebab akibat, karakter protagonis serta antagonis, memiliki konflik dan penutup sebagai penyelesaian film tersebut.

2.2.2. Film Non-Fiksi

Film non-fiksi adalah suatu karya bersifat informatif dan factual dimana pembuatnya mampu dan bersedia bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dan keaslian dari peristiwa, orang dan/atau informasi yang disajikan. Hal-hal yang terkandung didalamnya adalah nyata dan benar-benar ada dalam kehidupan kita. Film non-fiksi dapat disajikan secara obyektif ataupun subyektif. Film jenis ini dilengkapi dengan data-data untuk mendukung karya film yang akan disajikan.

2.3. Film Dokumenter

Menurut Dimas Antoni Daniswara (2017) dalam karya ilmiahnya *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung* kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasari oleh tema dari sineasnya. Film dokumenter pula tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, tidak memiliki konflik serta penyelesaian seperti

yang terkandung dalam film fiksi. John Grierson berpendapat bahwa dokumenter adalah cara kreatif untuk merepresentasikan realitas (Effendy, 2009).

Dalam buku *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* milik Syaiful Halim (2017) menjelaskan bahwa Bill Nichols mendefinisikan dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, antara lain seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pada masa sekarang dokumenter menjadi sebuah daya tarik tersendiri dalam dunia perfilman. Para sineas atau pembuat film dapat bereksperimen dan belajar banyak ketika sedang terlibat dalam proses pembuatan film dokumenter. Selain itu, film dokumenter ternyata dapat membawa banyak keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. *National Geographic* dan *Animal Planet* adalah contoh film dokumenter yang dapat disaksikan melalui televisi. Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga kerap kali diikutsertakan dalam berbagai festival film di dalam ataupun luar negeri. Contohnya pada Festival Film Indonesia, film dokumenter masuk dalam kategori penjurian.

Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI). Berbagai film dokumenter yang telah diproduksi oleh TVRI, yaitu bertemakan kebudayaan, flora ataupun fauna. Pada tahun 1990, era industri televisi swasta mulai berkembang, pembuatan film dokumenter tak hanya dilakukan oleh TVRI namun oleh televisi swasta baik diproduksi sendiri maupun membeli dari rumah produksi.

“Pembuat film dokumenter ingin penontonnya tidak hanya mengetahui topik yang diangkat, tetapi juga mengerti dan dapat merasakan persoalan yang dihadapi subjek. Pembuatan film ingin agar penonton tersentuh dan bersimpati kepada subjek film. Untuk itu diperlukan pengorganisasian cerita dengan subjek yang menarik, alur yang mampu membangun ketegangan, dan sudut pandang yang terintegrasi” jelas Michael Rabiger dalam buku *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* milik Syaiful Halim (2017).

2.3.1. Jenis-Jenis Film Dokumenter

Film dokumenter dapat dikelompokkan beberapa jenis, yaitu:

1. Biografi

Biografi adalah suatu film mengenai kehidupan seorang tokoh atau kisah riwayat tokoh. Biografi mempunyai tujuan agar tokoh tersebut mampu menjadi panutan bagi orang banyak.

2. Sejarah

Film sejarah merupakan film yang mengandung alur dan cerita tentang sejarah atau peristiwa – peristiwa penting yang terjadi di suatu Negara.

3. Traveling

Menikmati keindahan alam adalah impian banyak orang. Inspirasi *traveling* dan liburan bisa didapat dari mana saja termasuk film. Film mampu memberikan *visual* yang menarik dari sebuah tempat indah. Film dengan jenis *Traveling* mampu memunculkan rasa keingintahuan dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

4. Ilmu Pengetahuan

Film menjadi bagian dari industri kreatif yang mampu memberikan inspirasi dan ilmu pengetahuan bagi penontonnya. Ilmu pengetahuan seperti matematika, ilmu *science*, ilmu kedokteran, dan lain sebagainya mampu dikemas secara *epik* dalam cerita sebuah film agar lebih menarik bagi penonton.

5. Investigasi

Menonton film bisa dijadikan salah satu cara menghibur diri. Film jenis investigasi atau detektif adalah salah satu jenis film yang tak hanya menghibur namun juga membuat penonton ikut terlibat, berfikir dan menebak-nebak apa yang akan dilakukan oleh tokoh dalam film. Film jenis ini mampu menyajikan berbagai kasus yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Salah satu contoh film investigasi atau detektif *Sherlock Holmes*.

2.4. Proses Pembuatan Film Dokumenter

Film yang baik adalah diproduksi atau dibuat melalui tahapan – tahapan yang benar. Proses pembuatan sebuah film dilakukan oleh sekumpulan orang yang terdiri dari sutradara dan *crew*. Proses pembuatan film sering disebut *filmmaking*. Terdapat tiga tahapan dalam pembuatan film dokumenter, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi, berikut penjelasan mengenai ketiganya:

2.4.1. Pra Produksi

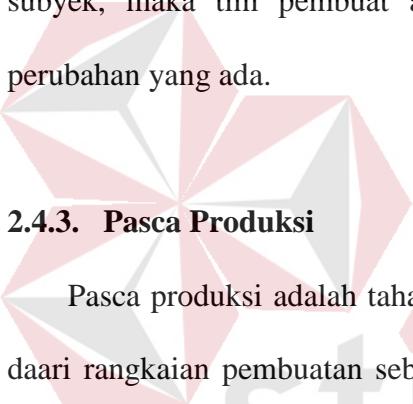
Dituliskan oleh Srodokon pada *srodokon.blogspot.com* (2015) , tahapan pra produksi dalam film dokumenter terbagi menjadi:

1. Merumuskan ide

2. Membuat dan merumuskan Tema
3. Menulis Sinopsis
4. Menuliskan treatment atau shootlist

2.4.2. Produksi

Proses pengambilan atau perekaman gambar dan suara di lapangan. Proses ini mengacu pada treatment atau shootlist yang sudah dibuat sebelumnya. Namun apabila di lapangan terjadi perubahan peristiwa atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek, maka tim pembuat atau *crew* film dokumenter harus siap dengan perubahan yang ada.



2.4.3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahap akhir atau proses penyelesaian akhir (*finishing*) dari rangkaian pembuatan sebuah video atau film. Tahap ini dilakukan setelah tahap pra produksi dan tahap produksi selesai. Adapun rangkaian proses pasca produksi sebagai berikut:

1. Editing
2. Pembuatan Musik
3. *Mixing*
4. Publikasi

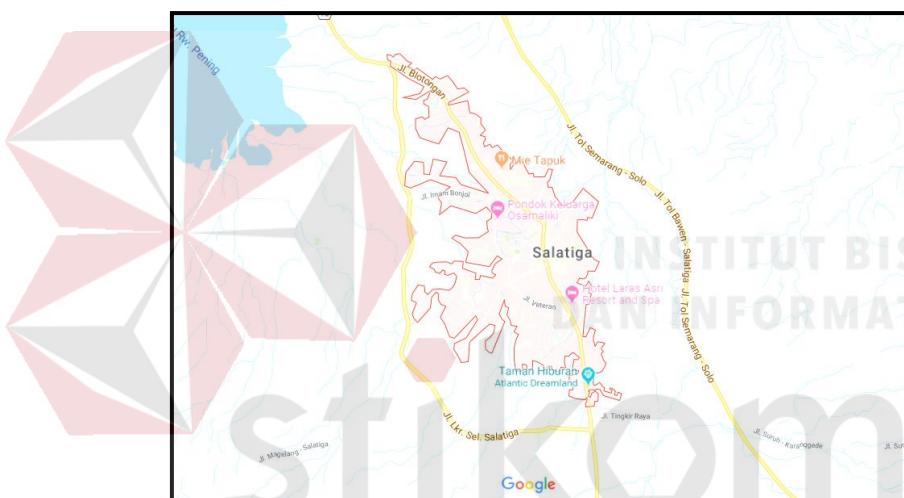
INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
Stikom
SURABAYA

2.5. Kota Salatiga

Salatiga adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota Ini berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Semarang. Salatiga terletak 49 km sebelah selatan

Kota Semarang atau 52 km sebelah utara Kota Solo. Salatiga mempunyai luas wilayah $\pm 56,78 \text{ km}^2$, terdiri dari 4 kelurahan, berpenduduk 176.795 jiwa, terletak di ketinggian 450-800 mdpl dan terletak di lereng timur Gunung Merbabu.

Dalam keadaan geografis, letak astronomi Salatiga terletak diantara: $1100.27'.56,81'' - 1100.32'.4,64''$ BT dan $0070.17'. - 0070.17'.23''$ LS. Sementara ditinjau dari morfologisnya, Salatiga berada di kaki Gunung Merbabu dan di antara gunung-gunung kecil antara lain: Gunung Gajah, Gunung Muunglur, Gunung Telomoyo, dan Gunung Payung Rong.



Gambar 2.1 Peta Kota Salatiga

(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2.2 Lambang Kota Salatiga

(Sumber: salatiga.go.id)

Tertulis dalam website www.salatiga.go.id terdapat makna dari lambang daerah Salatiga. Berdasarkan Perda Kotamadya Salatiga Nomor 5 Tahun 1997, makna lambang daerah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Makna warna dalam lambang daerah:

- Putih: berarti kejujuran / kesucian
- Kuning Emas: berarti keluhuran / keagungan / kemuliaan / kejayaan
- Hijau: berarti kemakmuran
- Biru: berarti kedamaian
- Hitam: berarti keabadian / keteguhan
- Merah berarti keberanian

2. Makna bentuk dan motif yang terkandung dalam lambang daerah:

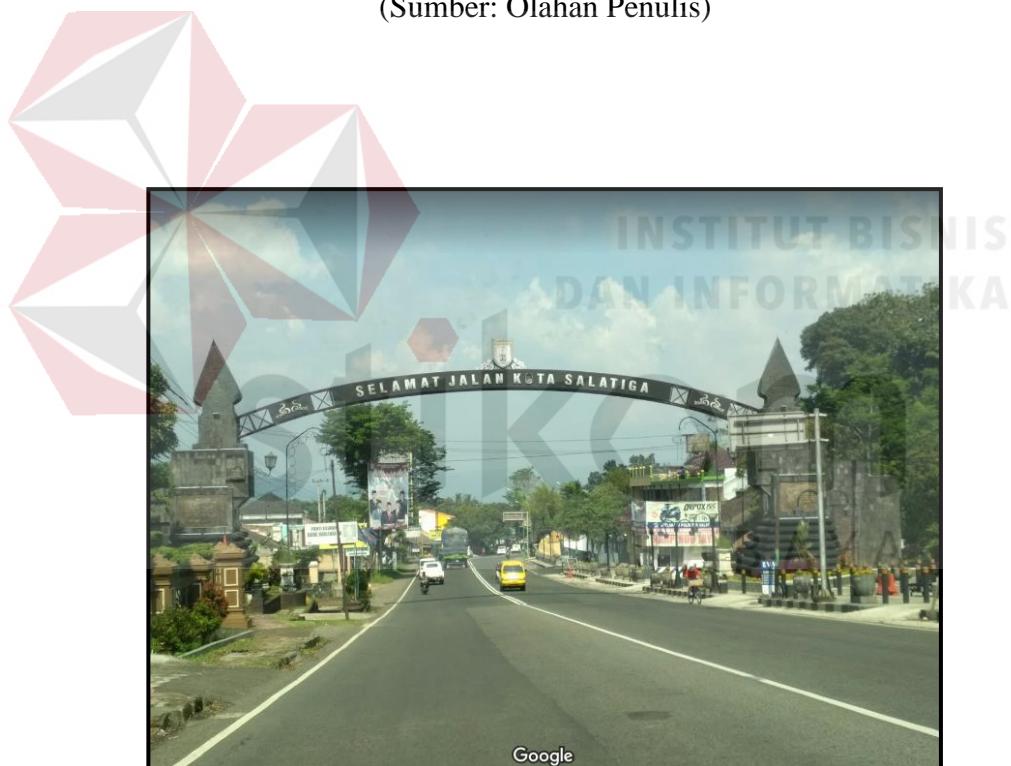
- Bentuk Perisai: melambangkan pertahanan dan ketahanan wilayah / daerah.
- Lukisan dasar tanpa batas berwarna biru laut: melambangkan kesetiaan.
- Bintang bersudut lima berwarna kuning emas yang disebut “Nur Cahaya”: melambangkan bahwa rakyat Salatiga adalah insan yang percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Lukisan Sadak Kinang: melambangkan kesuburan daerah Salatiga dan sumber kekuatan.
- Lukisan dua buah gunung yang berhimpitan menjadi satu: melambangkan bahwa bersatunya rakyat dengan pemerintah daerah, disamping melambangkan Kota Salatiga berada di daerah pegunungan yang berhawa sejuk.

- Lukisan Padi dan Kapas: melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Salatiga, sedangkan jumlah biji pagi 24 buah dan daun kelopak bunga berjumlah 7, melambangkan tanggal dan bulan hari jadi Kota Salatiga.
 - Lukisan Ganesa: melambangkan peranan dan fungsi Salatiga sebagai kota pendidikan.
 - Susunan Batu Bata: melambangkan status Kota/ Kotamadya; sedangkan 4 lekukan serta 5 kubu perlindungan melambangkan di proklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945.
 - Pita dengan tulisan “SRIR ASTU SWASTI PRAJABHYAH”: mempunyai makna “Semoga Bahagia Selamatlah Raykat Sekalian”.
 - Di atas lambang bertuliskan “Salatiga”: menyatakan bahwa lambang tersebut adalah milik Daerah Kota Salatiga.
- Komposisi ukuran panjang dan lebar lambang memiliki perbandingan 4,3 banding 3,2.



Gambar 2.3 Tulisan Kota Salatiga

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 2.4 Tulisan Kota Salatiga

(Sumber: www.maps.google.com)

Sebagai kota yang berada di lereng pegunungan, membuat Kota Salatiga memiliki udara sejuk. Kota Salatiga berada di kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh empat gunung kecil, antara lain Gunung Gajah, Gunung Mungkur, Gunung Telomoyo, dan Gunung Payung Rong serta terdapat Danau Rawa Pening di sisi barat. Salatiga dijuluki sebagai pemilik jalan Tol terindah, karena tepat di Gerbang Pintu Tol Salatiga terdapat pemandangan Gunung Merbabu yang indah.



Gambar 2.5 Pemandangan Gerbang Tol Salatiga

(Sumber: www.google.com)

Seperti kota-kota pada umumnya di Indonesia, Salatiga mempunyai kuliner khas. Untuk makanan khas, Salatiga mempunyai Sayur Tumpang Koyor, Mie Salatiga, Sate Sapi Suruh. Untuk minumannya, Salatiga mempunyai Susu Segar 39, Wedang Ronde, Sup Buah. Sedangkan untuk jajanan, Salatiga mempunyai Enting-Enting Gepuk, Jadah Jenang, Bolen Pisang, Karak.

2.6. Wedang Ronde

Beberapa daerah di Indonesia memiliki minuman khas, termasuk Salatiga. Salatiga memiliki Ronde, namun masyarakat biasa menyebutnya wedang ronde. Dalam bahasa Jawa, wedang berarti minuman. Minuman ini memiliki fungsi untuk menghangatkan tubuh karena jahe merupakan salah satu bahan baku pembuatannya.

Namun, minuman ini sebenarnya adalah minuman khas dari Cina. Di negara Tirai Bambu tersebut, minuman ini bernama *tangyuan*. *Tangyuan* terbuat dari tepung ketan, dicampur sedikit air, diberi isi, dibentuk bola, dan direbus. *Tangyuan* yang terdapat di wedang ronde berbentuk bulat, berwarna putih atau merah muda (*pink*), dan terkadang memiliki isi kacang (Army, 2017).



Gambar 2.6 Ronde

(Sumber: www.google.com)

Masyarakat Cina pada awalnya hanya dapat mengkonsumsi minuman ini pada saat Festival Lampion atau Festival *Yuanxiao*, namun seiring berjalannya waktu ronde dapat dikonsumsi kapanpun. Di Cina sendiri terdapat perbedaan

penyajian antara Cina bagian utara dan Cina bagian selatan. Di kawasan Cina bagian utara minuman ini dinamakan *yuanxiao* disajikan dengan kuah asin dengan isi daging atau sayuran. Sementara di Cina bagian selatan, *tangyuan* disajikan manis dengan isi pasta kacang, gula serta wijen.

2.7. Wedang Ronde Jago

Ronde Jago merupakan salah satu kuliner khas Kota Salatiga. Awal berdiri sejak tahun 1964 di Jalan Kesambi, Salatiga namun pada tahun 1996 berpindah tempat di belakang Pasar Raya Salatiga. Tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Kutowinangun Kidul, Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah 50724 (Pasar Raya 2) Telp. (0298) 321813.

Sudah bertahan hingga 54 tahun, penjualan Ronde Jago mengalami pasang surut. Namun dengan rasa yang nikmat serta sajian yang variatif menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat Ronde Jago. Terdapat 3 varian yang ditawarkan Ronde Jago, yaitu Ronde Sekoteng, Wedang Kacang dan Ronde Sekoteng Kacang.



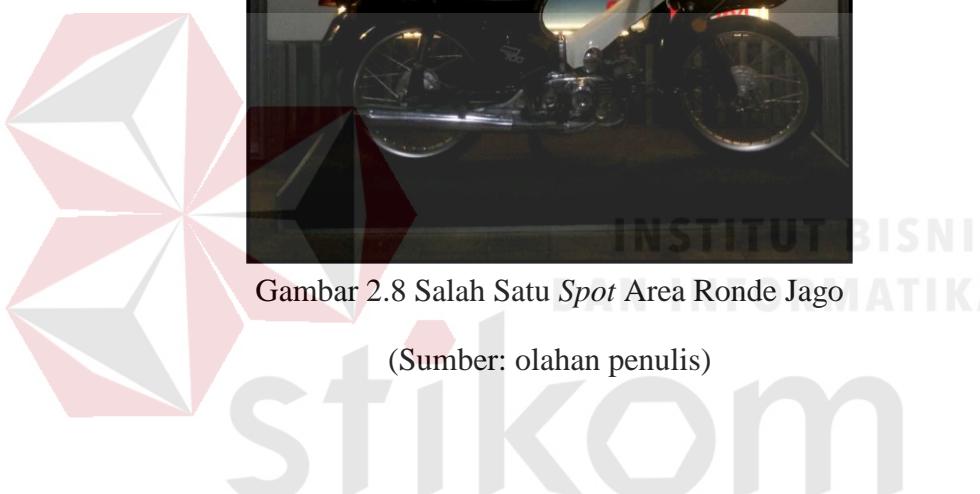
Gambar 2.7 Kedai Ronde Jago

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 2.8 Salah Satu Spot Area Ronde Jago

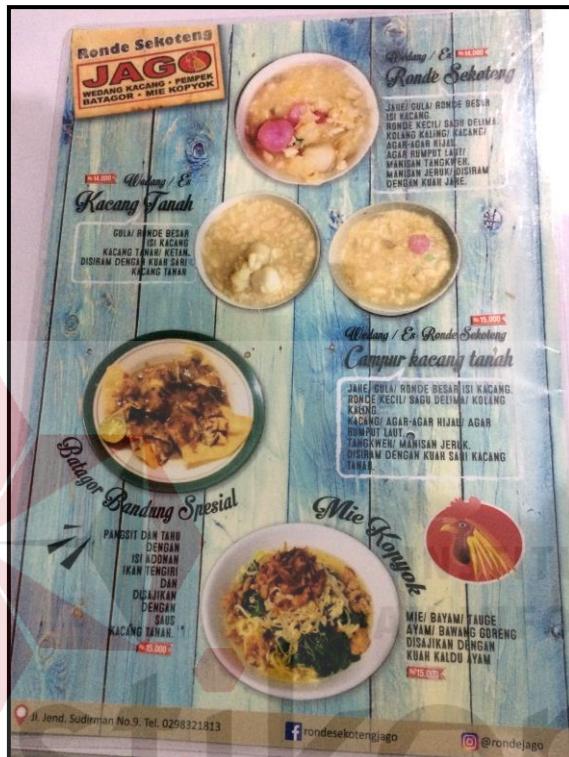
(Sumber: olahan penulis)



Penyajian Ronde Jago terasa lengkap dengan kehadiran kolang-kaling, bola-bola dari tepung ketan, kacang tanah, irisan kulit jeruk kering, irisan manisan tangkeh kering (dari buah Bligo), rumput laut, agar-agar serta sagu mutiara. Untuk tingkat kemanisan dan kepedasan kuah jahe dapat disesuaikan dengan selera pembeli.

Selain Ronde, Ronde Jago juga menyediakan menu batagor dan mi kopyok serta makanan ringan yang tersedia dimeja sebagai pelengkap saat menikmati Ronde.

Wedang Ronde Jago sekarang dikelola oleh generasi ke 4-nya, yaitu Airlangga Setia Darma atau yang akrab disapa Mas Angga. Seluruh proses pengolahan bahan baku dilakukan di dapur yang terletak di belakang kedai ini.



Gambar 2.9 Menu di Ronde Jago

(Sumber: olahan penulis)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pembuatan dan pengolahan data yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan Tugas Akhir berupa film dokumenter ini. Metode penelitian dalam proses pembuatan film dokumenter ini berdasarkan penelitian dengan tahapan-tahapan yang digunakan dalam perancangan karya pembuatan film dokumenter tentang Wedang Ronde Jago di Kota Salatiga, Jawa Tengah.

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah salah satu upaya manusia untuk menemukan pengetahuan baru, menciptakan pengetahuan atau produk baru dan/atau memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sepenuh hati dan diharapkan mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atau logis atas suatu peristiwa atau fenomena.

Rajasekar, *et al* dalam buku *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan* untuk Perkembangan Pengetahuan milik Prof. Dr. Kris H. Timotius (2017) menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menemukan fakta baru.
2. Memastikan dan menguji kebenaran dan keberadaan fakta yang dianggap penting.

3. Menganalisis suatu kejadian atau proses atau fenomena dan mengidentifikasi adanya hubungan sebab dan akibat.
4. Mengembangkan piranti ilmiah baru, konsep dan teori baru untuk memecahkan masalah dan memahami permasalahan ilmiah dan tidak ilmiah.
5. Mencari jalan keluar dari permasalahan penelitian baik ilmiah, tidak ilmiah (praktis), maupun secara kemasyarakatan.
6. Mengatasi atau memecahkan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Suatu penelitian akan berjalan baik dan sebagaimana mestinya apabila ditunjang atau didukung oleh metodologi penelitian. Menurut istilah “*Metodologi*” berasal dari bahasa Yunani yakni *methodhos* dan *logos*, *metodos* berarti cara, kiat dan seluk beluk yang berkaitan dengan upaya menyelesaikan sesuatu, sementara *logos* berarti ilmu pengetahuan, cakrawala dan wawasan. Maka, metodologi adalah metode atau cara-cara yang berlaku dalam suatu kajian atau penelitian. Selain itu metodologi adalah pengetahuan mengenai metode – metode yang digunakan dalam sebuah penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Manfaat penelitian bergantung pada kualitas penelitian. Adapun beberapa kriteria penelitian yang perlu dipenuhi, antara lain:

1. Tujuan jelas dan dapat dipahami.
2. Metode penelitian yang jelas dan rinci.
3. Memperoleh cukup data.
4. Memperhitungkan resiko.
5. Mengandung keterbaruan.

Seperti yang ditulis oleh Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M. dalam buku yang berjudul “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*” (Noor, 2011), metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).

Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai tujuan penelitian, maka dalam pembuatan film dokumenter Wedang Ronde Jago ini diperlukan suatu metode dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dan pula ada Erickson yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dengan metode penelitian kuantitatif. Beberapa karakteristiknya adalah:

1. Memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung. Maksudnya adalah peneliti melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke lapangan dan mengamati secara rinci.

2. Bersifat deskriptif. Dalam langkah ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang ditulis secara naratif berupa kata atau gambar.
3. Fokus pada proses dan hasil.
4. Penelitian kualitatif menganalisis data dilakukan secara induktif. Penelitian tidak mencari data fakta untuk bukti, namun untuk dijadikan kesimpulan yang berarti.
5. Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian, yang mana banyak penemuan-penemuan yang masih belum terungkap dan menimbulkan penasaran. Namun, penelitian tetap harus menetapkan fokus studi sebagai batas penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

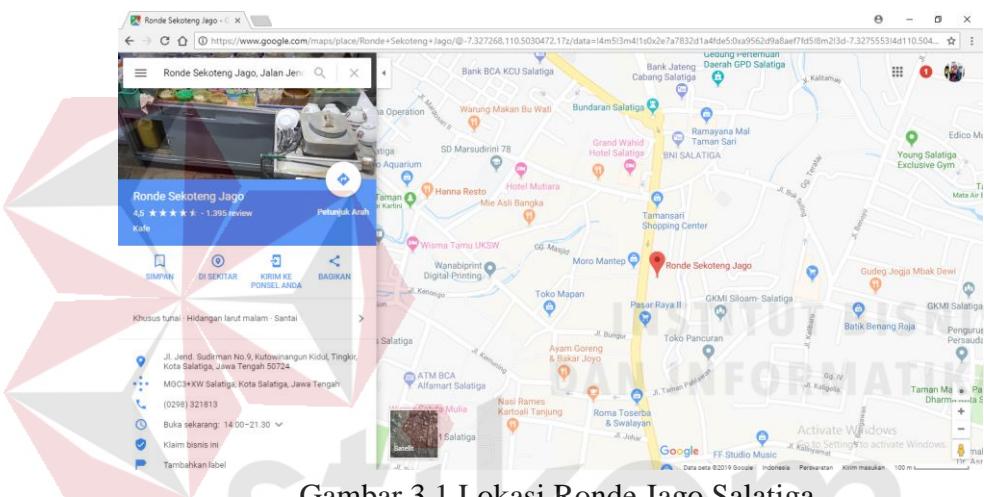
1. Tidak numerik, deskriptif, menggunakan alasan dan kata-kata (kalimat)
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, perasaan, dan menguraikan situasi.
3. Data kualitatif tidak dapat dibuat grafik.
4. Cocok untuk penelitian eksplorasi (Timotius, 2017).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam Tuhan Akhir ini adalah Wedang Ronde Jago khas Salatiga, Jawa Tengah. Karena Wedang Ronde Jago adalah salah satu minuman khas yang hampir punah, maka dibuatlah melalui film dokumenter sebagai salah satu upaya pelestarian dan pengenalan tentang Wedang Ronde Jago.

3.3. Lokasi

Lokasi objek penelitian adalah tempat dimana penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang penulis. Dalam tugas akhir ini tempat yang dituju untuk melakukan penelitian pada objek penelitian yaitu kedai Ronde Jago, terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Kutowinangun Kidul, Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah 50724 (Pasar Raya 2) Telp. (0298) 321813.



Gambar 3.1 Lokasi Ronde Jago Salatiga

(Sumber: www.maps.google.com)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data berupa suatu pernyataan mengenai sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Didasarkan dari kebutuhan penelitian dalam pembuatan film dokumenter tentang Ronde Jago khas Salatiga, maka dikumpulkanlah data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data seperti wawancara, observasi, dan literatur.

3.4.1. Wawancara

Dalam website rayendar.blogspot.com, menurut Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa teknik wawancara perupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Mengenai adanya teknik wawancara, dalam kajian ini yang diwawancarai ada dari berbagai pihak, antara lain:

1. Fauzan Abdillah

Fauzan Abdillah merupakan ketua dari Independen Film Surabaya (Infis), dan merupakan dosen di Universitas Airlangga Surabaya dan Universitas Ciputra. Wawancara tentang film dan film dokumenter dilakukan secara langsung dengan Mas Fauzan Abdillah. Film adalah sebuah penciptaan karya tertinggi dimana menggabungkan audio visual dalam untaian cerita dengan berbagai pekerja lintas seni dan keilmuan untuk mencapai tujuan dan pesan tertentu kepada target penontonnya. Sedangkan film dokumenter adalah karya yang memberikan sebuah informasi penting akan sebuah peristiwa, kejadian, tempat, waktu dalam pergerakan plot dan skema bercerita untuk menghadirkan sebuah fakta dan informasi nyata.

2. Agil Mediantoro

Agil Mediantoro adalah seorang Sutradara TV *Commercial*, Film Fiksi & Dokumenter dan merupakan *Ex Producer* ArekTv. Wawancara mengenai film dan film dokumenter dilakukan secara langsung di Sidoarjo. Menurut Agil Mediantoro, Film adalah karya yang ada tokoh atau karakter untuk memperkuat cerita yang diangkat dan dikonsep secara tertulis sebagai panduan produksi di

lapangan. Sedangkan film dokumenter adalah cuplikan-cuplikan hasil dokumentasi dengan real setting untuk dijadikan sebuah cerita agar bisa diikuti penontonnya.

3. Airlangga Setia Darma

Airlangga Setia Darma merupakan generasi ke 4 dari Ronde Jago Salatiga. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Oktober dan 26 Desember 2018 di kedai Ronde Jago, Salatiga Jawa Tengah. Airlangga menjelaskan bahwa Ronde Jago sudah ada sejak tahun 1960-an dan sekarang ia adalah generasi ke 4. Pertama kali yang mendirikan adalah kakek buyut dari ayah Airlangga. Ronde Jago yang sebenarnya yang membuat beda karena isinya beda, mereka memakai bahan-bahan yang tidak dipakai ditempat lain contohnya manisan jeruk, manisan buah bligo dan agar-agar rumput laut yang cuma ada di Ronde Jago. Lalu tarakan jare juga dapat disesuaikan dengan selera konsumen, jadi jika minta pedes banget bisa, mau minta tidak pedes sama sekali bisa. Ronde Sekoteng adalah menu paling favorit diantara lainnya.

3.4.2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa interaksi suatu organisasi atau pengalaman anggota organisasi. Pada proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti sehingga memperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian.

Dalam Tugas Akhir ini data observasi di dapat bersumber dari pengamatan langsung di Kedai Ronde Jago, Salatiga. Dari hasil observasi tersebut didapat hasil bahwa Kedai Ronde Jago yang mulanya distributor Jamu Jago kini sudah berkembang menjadi Kedai Ronde Jago yang menjual berbagai menu tambahan diantaranya batagor bandung, mie kopyok lumpia semarang dan berbagai camilan.



Gambar 3.2 Ronde Jago Salatiga

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.3 Suasana Kedai Ronde Jago Salatiga

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.4 Suasana Dapur Kedai Ronde Jago Salatiga

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.5 Bola-Bola Ronde

(Sumber: olahan penulis)



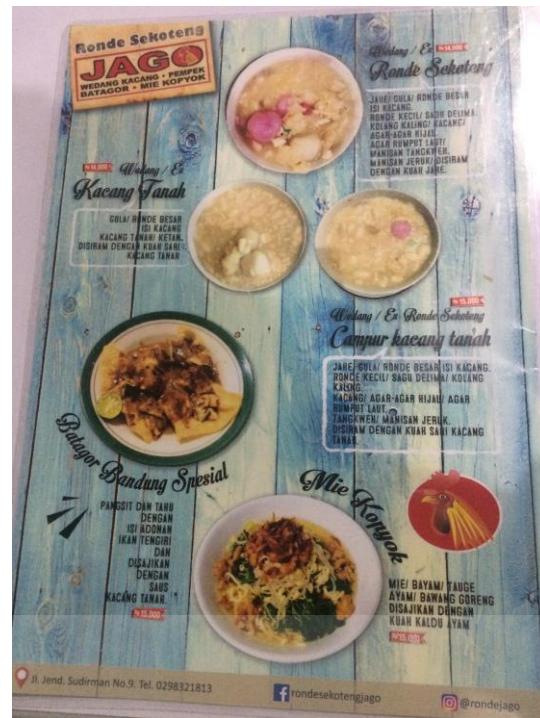
Gambar 3.6 Kacang Tanah Rebus

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.7 Agar – Agar Rumput Laut

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.8 Menu di Ronde Jago

(Sumber: olahan penulis)



Gambar 3.9 Wedang Sekoteng

(Sumber: olahan penulis)

3.4.3. Literatur

Literatur adalah sumber atau acuan yang digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau kegiatan ilmiah lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur mirip dengan daftar pustaka atau referensi.

Menurut Mabruri (2013), dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Film dokumenter adalah termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai tujuan antara lain menyebarluaskan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Sedangkan menurut Effendy (2009) dalam buku *Mari Membuat Film-Panduan Menjadi Produser*, dokumenter adalah film yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Film dokumenter tak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

3.4.4. Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan acuan yang mempengaruhi secara dominan dalam pembuatan sebuah karya. Beberapa karya yang menjadi referensi dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

Program Acara Indonesia Bagus di NET TV



Gambar 3.10 Screenshoot Indonesia Bagus NetTv

(Sumber: youtube.com)

Program *feature* dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, namun juga keunikan kehidupan berbudaya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita.

3.4.5. Pencarian Internet

Jenis-jenis film dokumenter dituliskan oleh *International Design School* (2014) pada website idseducation.com sebagai berikut:

1. Laporan Perjalanan

Laporan perjalanan dapat dikatakan dengan istilah lain, yaitu *travelogue*, *travel film*, *travel documentary*, dan *adventure film*. Seiring berkembangnya dunia

perfilman, film dokumenter jenis laporan perjalanan dapat membahas banyak hal sesuai dengan pesan dan gaya yang ingin disampaikan.

2. Sejarah

Membuat jenis film dokumenter sejarah cukuplah sulit. Karena bagaimanapun *genre* sejarah menjadi salah satu yang sangat bergantung pada referensi peristiwa, sebab keakuratan data sangat dijaga dan se bisa mungkin tidak ada yang salah dalam pemaparannya. Salah satu contohnya adalah acara *Metro Files* yang ditayangkan di Metro TV.

3. Biografi

Jenis film dokumenter ini bercerita tentang seseorang, entah dikenal oleh masyarakat luas, yang memiliki keunikan, kehebatan, atau mungkin aspek lainnya. Jenis biografi pun terbagi atas beberapa, yaitu potret merupakan film yang mengupas *human interest* seseorang, biografi merupakan film yang mengupas kronologis seseorang misalnya lahir hingga meninggal atau kesuksesan seseorang, dan yang terakhir adalah profil yang biasanya membahas aspek positif dari sang tokoh.

4. Nostalgia

Dapat dikatakan jenis film dokumenter ini tidak begitu jauh dengan jenis sejarah. Hanya saja jenis ini lebih menekankan pada kilas balik atau napak tilas dari kejadian seseorang atau kelompok.

5. Rekonstruksi

Film dokumenter jenis ini mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang terjadi secara utuh. Ada kesulitan sendiri dalam mempresentasikan kepada penonton sehingga harus dibantu dalam proses rekonstruksinya. Peristiwa

yang bisa dibuat rekonsruksinya adalah peristiwa kriminal, bencana, dan lainnya. Rekonstruksi juga dilakukan tidak dengan pemain, lokasi, kostum, *make up*, dan *lighting* yang persis dengan aslinya. Yang ingin dicapai dari rekonstruksi adalah proses terjadinya peristiwa di mana bisa dilakukan shoot live action atau bantuan animasi.

6. Investigasi

Jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Peristiwa yang diangkat umumnya pristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, misalnya korupsi dalam penanganan bencana, jaringan mafia suatu negara, atau yang lainnya. Terkadang, dokumenter ini membutuhkan rekonstruksi untuk membantu memperjelas suatu peristiwa.

7. Perbandingan dan Kontradiksi

Dokumenter ini menengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu seperti film *Hoop Dream* karya Steve James yang risil di tahun 1994. Di mana ia selama 4 tahun mengikuti perjalanan dua remaja Chicago keturunan Afro-America, William Gates dan Arthur Agee.

8. Ilmu Pengetahuan

Jenis film dokumenter ini bisa dibilang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, seperti film *Dari Desa Ke Desa* atau *Flora dan Fauna*. Jenis ini juga terbagi lagi menjadi dua *sub genre*, yaitu film dokumenter sains dan film instruksional.

9. Buku Harian

Layaknya *diary*, film dokumenter jenis ini mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain. Sudut pandangnya pun

terasa lebih subjektif sebab sangat berkaitan dengan apa yang dirasakan subjek pada lingkungan tempat ia tinggal, peristiwa, bahkan perlakukan teman-temannya yang berada di sekitar subjek. Struktur ceritanya cenderung *linear* serta kronologis, narasi menjadi unsur suara yang lebih banyak digunakan.

10. Musik

Bisa dibilang bahwa jenis film dokumenter ini menjadi yang muda jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Namun, sejak 1980 jenis ini lebih sering diproduksi di mana Donn Alan Pannebaker lah yang pertama kali mendokumentasikan pertunjukan musik.

11. *Association Picture Story*

Jenis film dokumenter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Sesuai dengan namanya, film ini mengandalkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun ketika disatukan dengan editing maka makna yang muncul akan ditangkap penonton melalui asosiasi yang terbentuk di benak mereka.

12. Dokudrama

Jenis film dokumenter yang terakhir adalah dokudrama. Jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata bahkan selain peristiwanya hampir seluruh aspek tokoh cenderung direkonstruksi. Tempat dibuat mirip dengan aslinya, tokoh dibuat mirip. Salah satu film jenis ini adalah *Johny Indo* karya Franky Rorimpandey.

3.4.1. Analisa Data

Tabel 3.1

No	Materi	Sumber Data		Kesimpulan
1	Film	Mabruri	Film di artikan sebagai lakon (cerita) hidup.	Film adalah suatu karya berupa gambar bergerak yang memiliki alur cerita, penokohan, latar tempat, dan setting waktu serta memiliki pesan yang terkandung di dalamnya.
		Ahazrina	Film adalah gambar bergerak yang direkam dan disimpan dalam media penyimpanan seperti kaset, CD, atau bentuk digital lainnya.	
		Agil	Film adalah karya yang ada tokoh atau karakter untuk memperkuat cerita yang diangkat dan dikonsep secara tertulis sebagai panduan produksi di lapangan.	
		Fauzan	Film adalah sebuah karya dimana menggabungkan audio visual dalam untaian cerita dengan berbagai pekerja lintas seni	

			<p>dan keilmuan untuk mencapai tujuan dan pesan tertentu kepada target penontonnya.</p>	
2	Film Dokumenter	Effendy	<p>Film Dokumenter adalah film yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya.</p>	<p>Film Dokumenter adalah salah 1 jenis film yang mana menjelaskan mengenai peristiwa, fakta, kejadian dengan <i>real setting</i>.</p>
		Mabruri	<p>Film dokumenter adalah termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu.</p>	
		Agil	<p>Film dokumenter adalah cuplikan-cuplikan hasil dokumentasi dengan <i>real setting</i> untuk dijadikan sebuah cerita.</p>	
		Fauzan	<p>Film dokumenter adalah karya yang memberikan sebuah informasi penting akan sebuah peristiwa, kejadian, tempat, untuk</p>	

			menghadirkan sebuah informasi nyata.	
--	--	--	--------------------------------------	--

3.5. Kesimpulan

Film dokumenter dalam karya Tugas Akhir ini yaitu sebuah karya film dengan fokus pada Wedang Ronde Jago di Salatiga yang mencakup dari proses pengolahan bahan baku sampai menjadi Wedang Ronde siap saji.



BAB IV

PERANCANGAN KARYA

Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai konsep dan pokok pikiran yang mengacu pada hasil penelitian bab III.



4.1. Pra Produksi

Proses pertama dalam pembuatan karya film adalah perancangan pra-produksi. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah perancangan pra-produksi atau persiapan sebelum *shooting*. Berikut adalah penjelasan rancangan karya pada tahap pra-produksi:

4.1.1. Naskah

1. Ide

Ide dari *film* ini berasal dari ketertarikan penulis pada film dokumenter dimana film tersebut menyajikan suatu fakta dengan setting atau situasi yang

nyata (*real*). adalah berasal dari pengamatan peneliti dimana kuliner Wedang Ronde merupakan minuman khas Indonesia. Minuman Wedang Ronde mengacu pada Kedai Ronde Jago yang ada di Salatiga. Keberadaan wedang ronde dikatakan mulai tersaingi dengan berbagai makanan ataupun minuman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.

2. Konsep

Peneliti akan melestarikan kuliner warisan nusantara, wedang ronde jago yang dikemas menjadi film dokumenter. Penonton akan dimanjakan dengan berbagai *shoot* menarik. Serta memberikan variasi *shoot* seperti *time lapse* dan tatanan musik serta *color grading* dan *text* yang mendukung kesempurnaan film.

3. Sinopsis

Wedang Ronde adalah salah satu kuliner minumas khas Indonesia. Kolaborasi antara kuliner khas China yang dipadukan dengan rempah Indonesia, yaitu jahe membuat Wedang Ronde cocok di lidah masyarakat Indonesia. Ronde Jago salah satu pelopor minuman hangat ini, dengan berbagai macam bahan yang tidak digunakan di tempat lain, menjadikannya daya tarik bagi konsumen.

4. Shot List

Dalam film dokumenter ini terdapat *shoolist* guna menyempurnakan hasil film, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1 *Shotlist*

Shot	Location	Shot Type	Camera Angle	Camera Movement	Script Description
#1	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Suasana Jalanan Kota
#2	EXT.	Total	Normal	Panning	Papan Nama Kota

		Shot			Salatiga
#3	EXT.	Total Shot	Low Angel	Panning Left	Bundaran Kota
#4	EXT.	Total Shot	Low Angel	Tracking In	Patung Pangeran Diponegoro
#5	EXT.	Establish Shot	High Angel		Pemandangan Gunung Merbabu
#6	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Pedagang Pinggir Jalan
#7	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Pedagang Ronde Jalanan
#8	EXT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Aktivitas Pedagang Ronde Jalanan
#9	EXT.	Establish Shot	Normal Angel		Suasana Aktivitas Sekitar Pasar
#10	INT.	ECU	Normal Angel	Handheld	Detail Bahan Ronde Jago
#11	INT.	ECU	Normal Angel	Handheld	Detail Saat Peracikan Ronde
#12	INT.	Total Shot	Normal Angel	Tracking In	Suasana Ronde Jago
#13	INT.	Total Shot	Normal Angel	Panning Left	Suasana Pembeli Menikmati Ronde
#14	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Pegawai memberikan Ronde Pada Talent
#15	INT.	MS	Normal Angel	Handheld	Talent Menikmati Ronde
#16	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Pegawai melayani pembeli
#17	INT.	ECU	Normal Angel	Handheld	Tangan Pegawai Meracik Bahan

					Bahan
#18	INT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Pembeli Menikmati Ronde
#19	INT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Proses memasak bahan-bahan
#20	INT.	Total Shot	Normal Angel	Panning Left	Suasana Aktifitas Dapur
#21	EXT.	Total Shot	Normal	Panning	Papan Nama Kota Salatiga

4.1.2. Management Produksi

Manajemen adalah pengolahan tatalaksana penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan (Santoso, 2004). Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah suatu seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan Ricky W. Griffin menyebutkan jika manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Mabruri, 2010). Sedangkan produksi diartikan sebagai hasil, penghasilan (Poerwadarminta, 1976). Maka, dapat dijelaskan bahawa manajemen produksi adalah segala usaha atau aktifitas atau proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lain.

Manajemen produksi dalam proses produksi film merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui saat memproduksi sebuah film. Yang bertanggung jawab atas

manajemen produksi ialah manajer produksi. Berikut adalah yang termasuk manajemen produksi:

1. *Working Schedule*

Tabel 4.2

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan Konsep		■	■	■												
2	Menyusun Proposal		■	■	■	■											
3	Penelitian					■	■	■									
4	Pra Produksi								■	■	■						
5	Produksi											■	■	■	■		
6	Editing Draf 1														■		
7	Editing Draf 2															■	
8	Final Edit															■	
9	Sidang Akhir																■
10	Publikasi																■

2. *Management Biaya*

Tabel 4.3

NO	URAIAN	UNIT	SATUAN	RP/UNIT	TOTAL (RP)
PENGELUARAN					
PRA PRODUKSI					
1	Kertas	2	pack	Rp 30.000,-	Rp 60.000,-
2	Tiket Bus PP	2	orang	Rp 300.000,-	Rp 600.000,-

	(Sby-Salatiga)				
Total Pengeluaran Pra Produksi					Rp 660.000,-
PRODUKSI					
1	Konsumsi Crew 3 orang (6hari,3x/hari)	90	kotak	Rp 15.000,-	Rp 1.350.000,-
2	Air Mineral Gelas	4	kardus	Rp 25.000,-	Rp 100.000,-
3	Bensin Mobil PP (Sby-Salatiga)	1	perjalanan	Rp 700.000,-	Rp 700.000,-
4	<i>Clip On</i> (2 set)	2	hari	Rp 150.000,-	Rp 300.000,-
5	<i>Recorder</i> (1 set)	3	hari	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
6	<i>Slider</i> (1 set)	5	hari	Rp 100.000,-	Rp 500.000,-
7	<i>Lighting Video LED</i> (2 set)	3	hari	Rp 125.000,-	Rp 750.000,-
8	Monopod (1 set)	5	hari	Rp 110.000,-	Rp 550.000,-
Total Pengeluaran Produksi					Rp 4.550.000,-
POST PRODUKSI					
1	Copy Master	4	buah	Rp 20.000,-	Rp 80.000,-
2	Cetak Stiker	3	lembar	Rp 15.000,-	Rp 45.000,-
3	Cetak Gantungan Kunci	30	buah	Rp 3.000,-	Rp 90.000,-
4	Cetak Pin	30	buah	Rp 2.500,-	Rp 45.000,-
5	Sablon Kaos	10	buah	Rp 80.000,-	Rp 800.000,-
6	Sablon Pouch	10	buah	Rp 20.000,-	Rp 200.000,-
7	Sablon Totebag	10	buah	Rp 60.000,-	Rp 600.000,-
Total Pengeluaran Post Produksi					Rp 1.819.000,-
TOTAL PENGELUARAN					Rp 7.029.000,-

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa perancangan, seperti yang telah tertulis pada analisis data dan konsep pada bab sebelumnya. Berikut perancangan produksi film dokumenter Wedang Ronde Jago.

5.1. Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film. Kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain adalah pengambilan gambar atau *shooting* secara keseluruhan mulai tahap awal hingga akhir.

Berikut adalah teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Pada penataan setting artistik outdoor saat produksi perlu diperhatikan, hal ini dimaksudkan agar visual di film dokumenter memberikan kesan hidup yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang diinginkan.

2. Setting Perekaman

Proses perekaman film dokumenter dilakukan secara langsung. Selain gambar, unsur audio juga di lakukan sistem perekaman secara langsung seperti *sound effect*, dialog narasi dan instrument musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman pun beraneka ragam seperti *recorder*, *tripod*, dan lain sebagainya. Beberapa alat tersebut dapat mempermudah penulis dan *crew* dalam proses pengambilan gambar selama proses produksi.

Beberapa peralatan untuk produksi film dokumenter Wedang Ronde Jago antara lain :

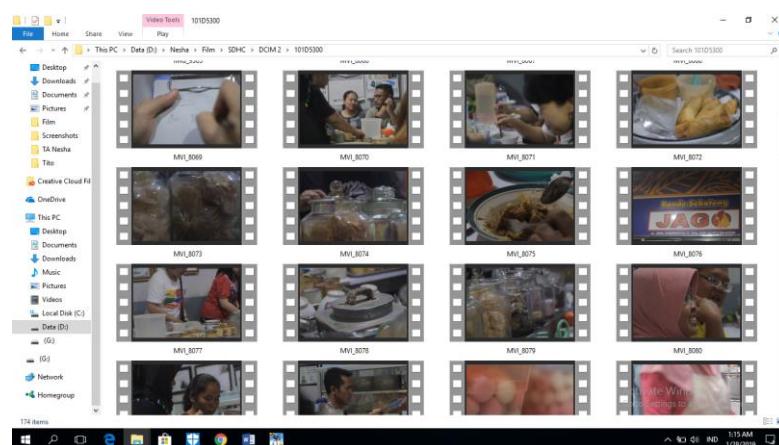
1. Camera DSRL Canon 60D
2. Tripod
3. Monopod
4. *Recorder*
5. Lighting LED

5.2 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah terakhir, yaitu tentang tahap pasca produksi. Pada tahap ini sebelum dipublikasikan, maka dilakukan tahap-tahap di dalam proses pasca produksi sebagai berikut:

1. *Editing*

Di dalam proses *editing* ini dikerjakan oleh *editor* mulai tahap pemilihan video, penataan *stock shoot*, *sound editing*, hingga *rendering file*.

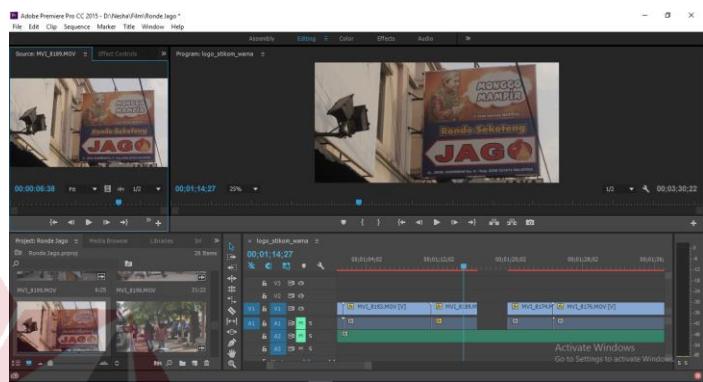


Gambar 5.1 Proses Pemilihan Video

(sumber: olahan penulis)



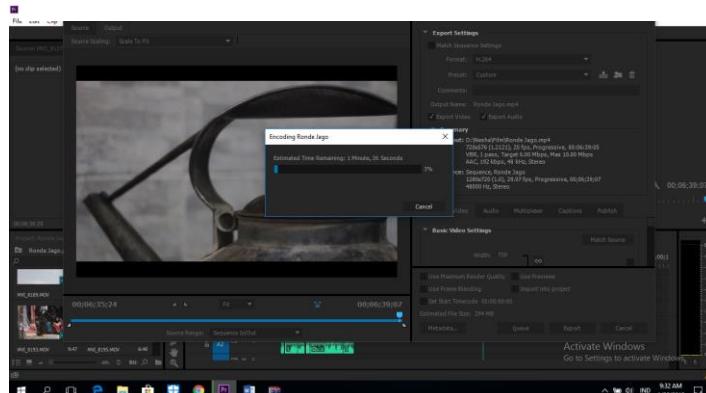
Gambar 5.2 Proses Editing
(Sumber: olahan penulis)



Gambar 5.3 Proses Editing
(Sumber: olahan penulis)



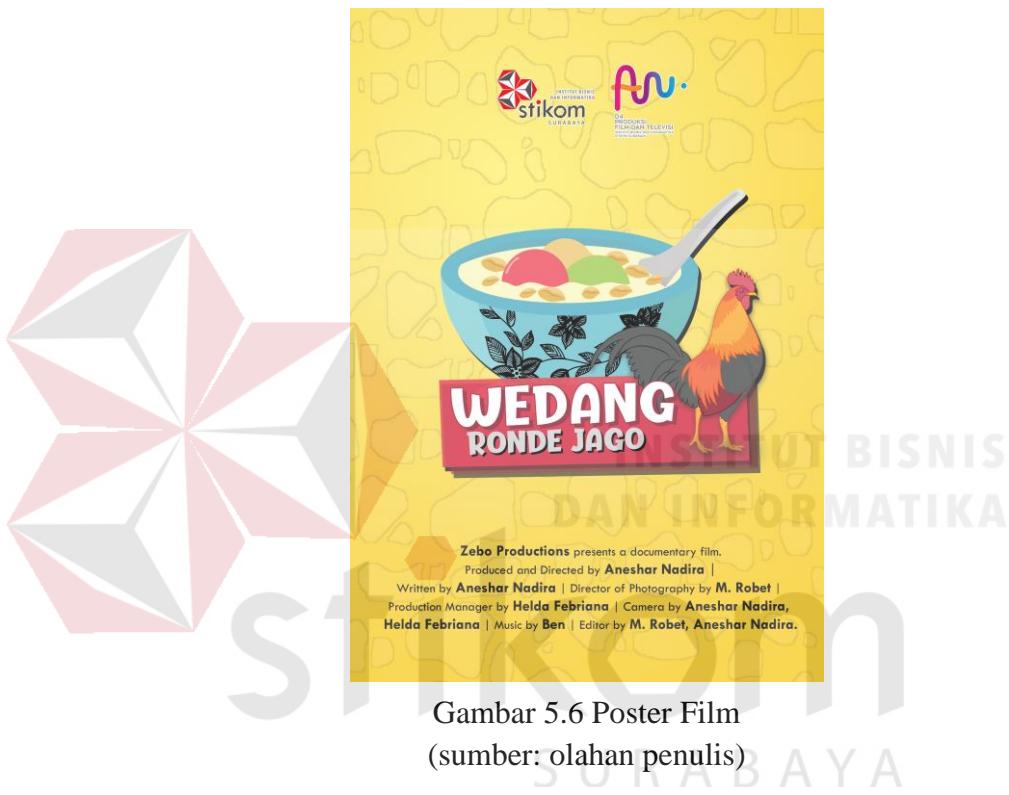
Gambar 5.4 Proses Editing
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.5 Proses Rendering
(sumber: olahan penulis)

2. Publikasi

Tahap publikasi pada Tugas Akhir ini penulis membuat beberapa desain poster, cover DVD, label DVD dan beberapa desain merchandise. Berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.



Gambar 5.6 Poster Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.7 Stiker
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.8 Pouch
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.9 Kaos
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.10 Pin
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.11 Gantungan Kunci
(sumber: olahan penulis)



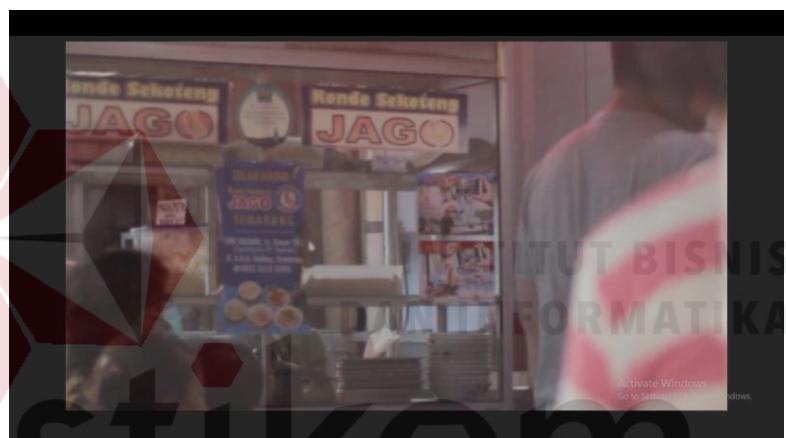
Gambar 5.12 Screenshot Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.13 Screenshot Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.14 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



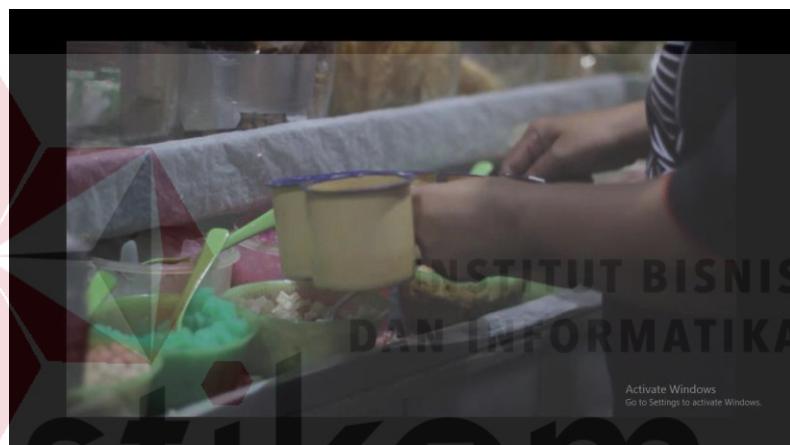
Gambar 5.15 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.16 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.17 Screenshot Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.18 Screenshot Film
(sumber: olahan penulis)

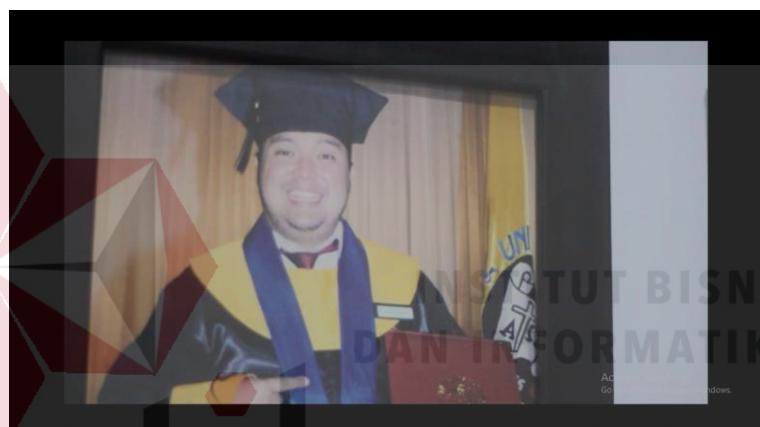


Gambar 5.19 Screenshot Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.20 *Screenshot Film*

(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.21 *Screenshot Film*

(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.22 *Screenshot Film*

(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.23 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.24 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.25 *Screenshot Film*
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.26 Publikasi Film
(sumber: olahan penulis)



Gambar 5.27 Publikasi Film
(sumber: olahan penulis)

BAB VI

PENUTUPAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perancangan dan produksi film dokumenter yang mengangkat tentang kuliner minuman Wedang Ronde Jago di Salatiga, Jawa Tengah. Wedang Ronde Jago adalah salah satu kuliner khas kota Salatiga yang sudah berdiri sejak tahun 1960. Yang sekarang diolah oleh generasi ke empat, yaitu Airlangga. Wedang Ronde Jago menawarkan menu yaitu Ronde Sekoteng, Wedang Kacang, Batagor Bandung dan Mie Kopyok, Lumpia Semarang serta makanan ringan pendamping lainnya. Yang menjadi pembeda antara Ronde Jago dengan yang lainnya adalah pemakaian bahan baku yang tidak digunakan oleh ronde lainnya, yaitu manisan kulit jeruk, agar-agar rumput laut. Begitu adanya perbedaan mengenai komponen bahan-bahan yang terkandung dalam satu porsi wedang ronde.

Film adalah salah satu media komunikasi yang menawarkan keindahan visual serta audio yang mampu dinikmati oleh semua kalangan. Film pula mampu memberi pengaruh bagi penontonnya serta mampu memberikan informasi terkait topik yang diangkat. Dan film dengan jenis dokumenter dirasa cocok untuk mengangkat topik Wedang Ronde Jago.

Setelah dilakukan proses penggerjaan Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa pembuatan film dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga yang dibutuhkan kerjasama yang baik. Dimana masing-masing orang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.

Film yang dihasilkan yaitu film dokumenter dengan durasi dibawah 60 menit dengan terfokus kepada Wedang Ronde Jago yang ada di Salatiga.

6.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapat saran penelitian lanjutan sebagai berikut

1. Dalam proses pra produksi harus dipersiapkan dengan matang agar tahap produksi dan pasca produksi tidak ada masalah atau kendala yang lebih banyak, seperti menyiapkan rencana pengganti jika rencana awal tidak bias terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan *story* dan pendalaman ide serta riset terhadap obyek
3. Teknik dalam pengambilan gambar

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan karya maupun dalam karya itu sendiri. Tugas Akhir ini masih terkendala masalah pengaturan waktu dalam pengerjaan. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diambil dari Buku:

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Army, R. (2017). *Kuliner Yogyakarta Cerita Di Balik Nikmatnya*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Daniswara, D. A. (2017). *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung*. Surabaya: Stikom Surabaya.
- Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Halim, S. (2017). *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitor dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepulish.
- Kamus, T. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Santoso, A. (2004). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: ALUMNI.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi.

2. Diambil dari Internet:

- Ahazrina. (2017, Juni 19). Retrieved from <https://pakarkomunikasi.com/sejarah-perfilman-indonesia>
- Google. (n.d.). Retrieved November 2018, from https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Ftruffle-assets.imgix.net%2Fn0tuaih9ywav_65syuNkv1YcygkY2EookIO_wedang-ronde_landscapeThumbnail_id.png&imgrefurl=https%3A%2F%2Fid.tastemade.com%2Fvideos%2Fwedang-ronde&docid=9Q2YKzkYydmc5M&tbnid=Y-_fUpY9
- Google. (n.d.). *www.maps.google.com*. Retrieved Desember 2018
- Isti. (n.d.). *Ronde Sekoteng Salatiga*. Retrieved Desember 2018, from Traveling Yuk: <https://travelingyuk.com/ronde-sekoteng-salatiga/68207/>
- Junus, J. M. (2008, Desember 21). Retrieved Januari 2019, from <https://docnetters.wordpress.com/2008/12/21/step-by-step-membuat-video-dokumenter/>
- Phaidon. (n.d.). Retrieved Desember 2018, from <https://uk.phaidon.com/agenda/photography/articles/2017/june/15/was-eadweard-muybridge-the-first-silicon-valley-pioneer/>
- Salatiga, P. K. (n.d.). *Pemerintah Kota Salatiga*. Retrieved Januari 2019, from <http://salatiga.go.id/tentang-salatiga/lambang-daerah/>
- School, I. D. (2014). Retrieved from <http://idseducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter/>
- Srodokon. (2015). Retrieved Januari 2019, from http://srodokan.blogspot.com/2012/10/tahapan-tahapan-dalam-membuat-film_7.html
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved Desember 2018, from https://en.wikipedia.org/wiki/Eadweard_Muybridge
- Wirawan, P. A. (2015). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/pradiktawirawan/54f410207455137a2b6c8617/perkembangan-industri-perfilman-indonesia-saat-ini#>
- Youtube. (n.d.). Retrieved Desember 2018, from Youtube: www.youtube.com